

PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, UKURAN PERUSAHAAN DAN GROWTH OPPORTUNITY TERHADAP STRUKTUR MODAL DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2022

Anya Reza Ayu Dewanti
anyaresa17@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Asset Structure Policy, Firm Size and Growth Opportunity on Capital Structure with Profitability as a Moderating Variable. This research uses quantitative methods. The population used in this study uses banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period using a sampling technique, namely purposive sampling of 69 samples based on predetermined criteria. The variables examined in this study are Asset Structure, Firm Size and Growth Opportunity which are independent variables, Capital Structure as the dependent variable and Profitability as a moderating variable. The research data were analyzed using Moderated Regression Analysis (MRA) using the SPSS Version 26 analysis tool. The results showed that 1) Asset Structure has a positive effect on Capital Structure, 2) Firm Size has a positive effect on Capital Structure, 3) Growth Opportunity has a positive effect on Capital Structure, 4) Asset Structure has no effect on Capital Structure with Profitability as a moderating variable and has negative direction, 5) Firm size has a positive effect on capital structure with profitability as a moderating variable, 6) Growth Opportunity has no effect on capital structure with profitability as a moderating variable but has a positive direction.

Keywords: *asset structure, company size, growth opportunity, capital structure, profitability*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu menguji pengaruh Kebijakan Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan *Growth Opportunity* terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 dengan menggunakan teknik sampling yaitu purposive sampling sebanyak 69 sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan *Growth Opportunity* yang merupakan variabel independen, Struktur Modal sebagai variabel dependen dan Profitabilitas sebagai variabel moderasi. Data penelitian ini dianalisis menggunakan analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan menggunakan alat analisis SPSS Versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Struktur Aktiva berpengaruh positif terhadap Struktur Modal, 2) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal, 3) *Growth Opportunity* berpengaruh positif terhadap Struktur Modal, 4) Struktur Aktiva tidak berpengaruh terhadap Struktur modal dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi dan memiliki arah negatif, 5) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi, 6) *Growth Opportunity* tidak berpengaruh terhadap struktur modal dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi namun memiliki arah yang positif.

Kata kunci : struktur aktiva, ukuran perusahaan, *growth opportunity*, struktur modal, profitabilitas

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya modal merupakan permasalahan yang berkaitan dengan *financial* perseroan, keseimbangan tersebut tercermin pada aktiva maupun pasiva. Struktur aktiva adalah rasio aset tetap dengan keseluruhan aset dimana tingginya struktur aktiva menjadikan semakin banyaknya aset lancar yang mampu dimanfaatkan sebagai jaminan guna pemberian pinjaman (Mutiara Kusnadi, Deannes Isynuwardhana, 2022). Pemberian hutang terhadap pihak lain lebih cenderung memanfaatkan utang yang tinggi sehingga resiko yang diakibatkan akan menjadi lebih sedikit sebagaimana pemenuhan akan modal.

Menurunnya aset yang perusahaan miliki dikarenakan banyak perusahaan perbankan memiliki keringanan atas kredit pada nasabah yang terkena pandemi ini dilakukan karena mengacu pada kebijakan pemerintah, resiko terjadinya kredit macet maupun resiko pembiayaan bermasalah di bank syariah memberikan sinyal pada perbankan untuk lebih intens menangani segala bentuk resiko yang ada salah satunya memperhatikan likuiditas dalam memberikan restrukturisasi, namun tahun 2022 perbankan dengan kode saham BJB beroptimis mampu melakukan ekspansi bisnis setelah sebelumnya hanya bisa jalan ditempat berkat keadaan modal yang kuat dan solid, hal ini ditandai dengan adanya modal yang mampu memenuhi dengan persentasi 19,19% jika dibandingkan dengan tahun 2021 yang hanya 17,78%. Disusul dengan bank BRI Tbk yang juga terus menunjukkan komitmennya untuk membangkitkan dan menyelamatkan UMKM meski restrukturisasi kredit terdampak karena pandemi mencapai Rp 218,6 triliun di tahun 2020, selain itu bank BNI Tbk juga semakin selektif dalam memberikan ekspansi pembiayaan sekaligus memanfaatkan momen ini membangun kapabilitas internal lewat pembangunan program pembiayaan

sekaligus meningkatkan cadangan resiko pembiayaan. (Laoli, 2023). Struktur aktiva dimanfaatkan perusahaan guna meningkatkan produktivitasnya, meningkatnya aktiva tetap pada perusahaan dapat diperoleh dengan mendapatkan keuntungan dari penjualan. Aktiva tetap pada perusahaan digunakan sebagai jaminan utang sebagai peluang adanya pendanaan yang lebih besar. Berdasarkan teori *trade off* tentang penambahan hutang yang diperbolehkan selama mempunyai nilai manfaat lebih tinggi dengan aset tetap perusahaan menjadi jaminannya.

Terdapat penelitian terdahulu Maradiaponto & Kurniawan, (2023) yang menyebutkan jika struktur aktiva mampu mempengaruhi struktur modal. Struktur aktiva pada perusahaan mempunyai pengaruh secara langsung dikarenakan struktur aktiva sebagai jaminan melakukan hutang pada kreditur. Saat kreditur tersebut tidak memiliki informasi cukup berkenaan dengan perilaku perusahaan yang memiliki kesulitan memperoleh pendanaan dari utang selain itu tingginya proporsi dari struktur aktiva menunjukkan tingginya ketersediaan jaminan sehingga mengurangi pembiayaan utang. Berbeda pada penelitiannya (Safitri & Hendra, 2022) yang pada penelitiannya struktur aktiva tidak mempengaruhi struktur modal, proporsi struktur aset yang nilainya tinggi cenderung memanfaatkan hutang untuk memperoleh pendanaan kreditur dengan jaminan aset.

Perusahaan dengan ukuran kecil memiliki kesulitan memperoleh pendanaan dikarenakan secara umum ukuran perusahaan mempengaruhi struktur modalnya. Besarnya ukuran yang dimiliki oleh perusahaan memperlihatkan jika perusahaan mengalami perkembangan yang pesat hingga investor akan memberikan respon positif, besarnya ukuran perusahaan juga mempengaruhi biaya operasional yang besar sehingga terdapat kecenderungan jika besarnya

ukuran perusahaan juga mencerminkan utang yang dimiliki juga besar, (Komalasari *et al.*, 2020). Melemahnya perekonomian karena distraksi pandemi tidak menjadikan penurunan pada aset perusahaan, OJK melaporkan jika aset perbankan nasional menunjukkan pertumbuhan sebesar 7,73% menjadi Rp 10,49 kuadriliun hingga 2022 jika dibandingkan dengan posisi akhir di tahun 2021 yang berjumlah Rp 10,1 kuadriliun dan tahun 2020 sebesar 9,2 kuadriliun, aset perbankan tumbuh sebesar 3,71%. Aset perbankan menunjukkan pertumbuhan lebih dari 2,5 kali lipat atau jika dipersentasikan sebesar 146% dalam sepuluh tahun terakhir, (Kusnandar, 2023) namun pernyataan oleh (Mahadi, 2022) menyebutkan jika meningkatnya aset perbankan hanya dikuasai oleh beberapa bank saja sementara total bank umum yang ada di Indonesia total keseluruhan mencapai 207 bank namun hanya 12 bank saja yang tercatat mampu meningkatkan total asetnya.

Pada penelitian Rahmi & Swandari (2021) membuktikan jika ukuran perusahaan mampu mempengaruhi struktur modal, perusahaan dengan ukuran besar dan kapabilitas mendapatkan keuntungan tinggi dikategorikan sebagai perusahaan yang besar. Namun penelitian oleh (Sungkar & Deitiana, 2021) yang mana pada penelitiannya membuktikan jika ukuran perusahaan tidak mempengaruhi struktur modal. Hasil tersebut disebabkan besarnya skala perusahaan akan lebih mudah mengakses pasar modal, dimana dengan diaksesnya pasar modal maka perusahaan akan mempunyai kemudahan dalam modal guna mendapatkan modal yang lebih serta serta diperlukannya pertimbangan faktor lain.

Pertumbuhan suatu perusahaan besar mempunyai fleksibilitas pengadaan utang dikarenakan aset tetapnya dapat dijadikan jaminan, oleh karenanya nilai pertumbuhan yang tinggi menjadikan perusahaan cenderung memanfaatkan laba tas keadaan tersebut dengan menjadikan utang sebagai opsi pertama untuk

memperoleh dana eksternal. *Growth opportunity* juga menjadi faktor penting yang berpengaruh pada struktur modal. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi akan memberikan peluang pertumbuhan perusahaan yang positif serta tingginya *growth opportunity* diharapkan perusahaan akan mampu memperoleh keuntungan yang besar dimasa mendatang (Komalasari *et al.*, 2020).

Intan & Gumilar (2022) menyampaikan jika pergerakan jumlah saham perbankan syariah terlihat lesu sejak awal tahun. Perbankan dengan kode saham PNBS turun paling drastis diantara saham perbankan syariah lainnya hingga 23,53% diikuti dengan aladin bank yang juga menurun sebesar 11,79% disusul dengan BRIS yang juga menurun sebesar 11,24% dan yang paling sedikit mengalami penurunan hanya bank BTPN Syariah yang terkoreksi menurun sebesar 3,63%. Penelitian *growth opportunity* terhadap struktur modal pada penelitian terdahulu menunjukkan inkonsistensi seperti penelitian yang dilakukan oleh (Mbanyik *et al.*, 2020) yang mana pada penelitiannya membuktikan jika *growth opportunity* mempengaruhi struktur modal, suatu perusahaan dengan kecenderungan pertumbuhan cepat diharuskan mampu menambah aktiva tetap sepanjang periode untuk mengimbangi kinerja yang semakin membaik. Namun pada penelitian (Lestari & Handayani, 2022) yang mana pada penelitiannya membuktikan jika pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh pada struktur modal. Tingkat pertumbuhan perusahaan sejatinya tetap dominan dipengaruhi modal internal seperti laba ditahan dibandingkan modal eksternalnya seperti hutang.

Perusahaan yang memasuki di tahap tidak adanya kapabilitas untuk melunasi utang obligasinya pada waktu yang sudah ditetapkan maka harus dapat diselesaikan dengan mengeluarkan kebijakan seperti halnya mengkonversikan pemilik obligasinya menjadi pemilik saham, sementara untuk investornya berpandangan nilai perusahaan menjadi

semakin rendah dikarenakan untuk struktur modalnya kurang maksimal. Berdasarkan *pecking order theory* kebijakan suatu perusahaan untuk memperoleh modal tambahan dilakukan dengan melakukan penjualan aset dengan menerbitkan efek sekuritas berjangka pendek (Prastika & Candradewi, 2019). Selanjutnya fleksibilitas juga menjadi faktor penting dalam penetapan struktur modal, dimana tingkat profitabilitas tinggi lebih mengutamakan hutang rendah dengan laba ditahannya yang cukup untuk pembiayaan pendanaan. Jika perusahaan yang tingkat pengembaliannya tinggi dari investasi dalam pemanfaatan hutang menjadikan pembiayaan perusahaan sebagian besar dari modal internal (Weston & Brigham, 1993).

Terdapat penelitian terdahulu dari Mbanyik *et al.*, (2020) pada penelitiannya menunjukkan jika profitabilitas mempengaruhi struktur modal, dimana profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Perusahaan lebih mengutamakan penjualan yang tinggi sehingga memperoleh penghasilan yang tinggi dan perusahaan bisa memperoleh laba yang maksimal. Sementara pada penelitiannya Aslah, (2020) yang pada penelitiannya menjelaskan profitabilitas tidak mempengaruhi struktur modal. Dengan demikian apabila profitabilitasnya bertambah maka struktur modalnya menurun karena perusahaan melakukan pelunasan hutang menggunakan laba perusahaan.

Profitabilitas juga berperan menjadi faktor yang memoderasi pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan dan *growth opportunity* dengan hasil yang inkonsisten terhadap struktur modal. Adanya inkonsistensi penelitian menjadikan peneliti menggunakan profitabilitas sebagai moderasi, seperti penelitian oleh Afiezan *et al.*, (2022) yang mana pada penelitiannya membuktikan bahwasannya profitabilitas memoderasi pengaruhnya struktur aktiva pada struktur modal. Perputaran aset yang cepat menjadi

penentu perusahaan mempunyai manajemen asset yang bagus dimana keseluruhan aset dimanfaatkan secara efektif serta efisien namun pada penelitiannya Meiriasari *et al.*, (2021) yang membuktikan pada penelitiannya jika profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruhnya struktur aktiva pada struktur modal struktur, hasil tersebut dikarenakan sebagian besar jumlah aset tetap dapat dimanfaatkan semakin banyak untuk jaminan utang sehingga struktur aktiva tidak dapat mempengaruhi profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Astakoni & Nursiani, (2020) yang mana pada penelitiannya membuktikan jika profitabilitas dapat menjadi moderasi dari pengaruh ukuran perusahaan pada struktur modal, faktor utama dalam menentukan kinerja di perusahaan dapat ditinjau dari ukuran perusahaan sebagaimana konsep skala ekonomi perusahaan dengan kuantitas yang besar mampu memproduksi produk dengan biaya yang rendah. Namun pada penelitiannya Mabruroh & Anwar, (2022) membuktikan jika profitabilitas gagal menjadi moderasi dari pengaruhnya ukuran perusahaan pada struktur modal, hal ini disebabkan bukan jaminan ukuran aktiva yang perusahaan miliki menjadikan kinerja perusahaan juga menjadi baik.

Penelitian dari Setiyowati *et al.*, (2020) yang pada penelitiannya membuktikan jika *growth opportunity* berpengaruh pada struktur modal yang dimoderasikan oleh profitabilitas, sehingga jika peningkatan aset maupun peningkatan penjualan akan sangat baik bagi perusahaan ketika memiliki peluang investasi bagi investor. Meningkatnya aset dari satu periode ke periode selanjutnya menunjukkan jika kinerja perusahaan kian membaik dan apabila ini mengalami peningkatan terus menerus akan menjadikan nilai perusahaan meningkat. Namun pada penelitiannya Prasetyo & Sulastiningsih, (2022) yang pada penelitiannya menunjukkan jika tidak dapat menjadi moderasi dari pengaruhnya *growth opportunity* pada struktur modal, hal

ini dikarenakan tingginya *growth opportunity* yang dilakukan perusahaan tidak berpengaruh pada tingkat pengembalian aktiva untuk aktivitas operasi perusahaan. Sebagaimana dalam *trade off theory* perusahaan dengan mengandalkan seluruh pendanaan operasional dari hutang atau sama sekali bukan dari hutang tidak akan mendapatkan nilai yang optimal.

TINJAUAN TEORETIS

Pecking Order Theory adalah teori yang menyebutkan bahwa pendanaan secara internal melalui laba ditahan yang digunakan perusahaan sebagai pendanaan operasional sebelum memutuskan berhutang ataupun menerbitkan saham. Teori ini mengungkapkan struktur modal baik tidak mampu diwujudkan jika perusahaan tidak menggunakan pembiayaan hutang dari pihak lain dengan kriteria hutang terukur (Jahanzeb *et al.*, 2013).

Trade off theory adalah teori yang menggambarkan bahwasannya struktur modal diperoleh dari laba pajak melalui penggunaan hutang secara optimal, karena teori Modigliani dan Miller menjelaskan hutang merupakan beberapa hal yang dapat dimanfaatkan perusahaan melalui bunga karena dengan bunga tersebut menurunkan jumlah pajak, tetapi apabila hutangnya terlalu besar memungkinkan terjadinya kebangkrutan (Pasaribu, 2018).

Struktur aktiva adalah harta maupun aset perusahaan yang harapannya mampu memberi peluang dimasa mendatang yang terdiri atas *intangible aset*, aktiva tetap dan aktiva tidak tetap, (Andika dan Fitria, 2016). Aktiva lancar mampu dijadikan sebagai *collateral* guna pelaksanaan pengadaan dana dari hutang serta mampu mereduksi biaya atas kesulitan keuangan dan hal ini menjadikan kapasitas peningkatan utang yang mampu menjadikan perusahaan mengalami keuntungan.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perseroan mampu

dikatakan sebagai keseluruhan aset maupun keseluruhan pendapatan bersih (Hery, 2016). Menyatakan bahwa dalam menentukan skala perseroan baik kecil maupun besar berdasar dari keseluruhan aset, pendapatan maupun penjualan (Brigham & Houston, 2017).

Pertumbuhan perusahaan merupakan posisi perusahaan dalam suatu sistem ekonomi menyeluruh ataupun dalam satu industry tertentu. *Growth opportunity* adalah peluang perusahaan mendapatkan pertumbuhan maksimal untuk mengembangkan usahanya (Savitri dan Mimba, 2016:5).

Profitabilitas yaitu rasio guna mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan (Kasmir, 2019). Secara umum perusahaan menginginkan penghasilan utama dijadikan sebagai biaya investasi, jika sumber alternatifnya merupakan pengeluaran hutang selanjutnya baru menerbitkan saham sebagai alternatif pembiayaan lainnya.

Struktur modal adalah perpaduan dari hutang dengan modal untuk membiayai kegiatan perusahaan. Dengan struktur modal inilah yang mampu memperlihatkan ukuran pemakaian hutang, saham mendanai investasi, sehingga investor mampu menemukan titik keseimbangan rasio serta pengembaliannya investasi

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan objek penelitiannya perusahaan perbankan yang sudah tercatat BEI dengan data yang berbentuk angka seperti *annual repport*. Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang terdata BEI tahun 2020 - 2022 yang berjumlah 42 perusahaan perbankan dengan total data sebanyak 126 laporan keuangan tahunan. Adapun untuk sampel penelitiannya yaitu 23 perusahaan perbankan yang total data digunakan sebanyak 69 laporan keuangan tahunan. Teknik untuk pengambilan sampel

dilakukan dengan metode *purposive sampling*.

Teknik mendapatkan data dilakukan dengan observasi (tidak langsung) melalui pengambilan data yang bersumber dari website masing-masing perusahaan dan www.idx.co.id. Adapun data penelitiannya berbentuk jurnal - jurnal, *annual repport*, dan literatur lainnya yang terkait. Selanjutnya teknik analisis

data dilakukan dengan analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil statistik deskriptif yang diperoleh penelitian ini dilampirkan dalam tabel berikut:

Tabel 1

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SA	69	.00	1.45	.1025	.27369
UP	69	28.58	34.99	31.9109	1.59955
GO	69	.00	2.69	.0957	.39167
SM	69	.35	16.08	5.3585	3.37483
ROA	69	.00	.08	.0127	.01531
Valid N (listwise)	69				

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil di atas, jika variabel struktur aktiva (SA) mempunyai nilai minimum 0,00 yang dapat diartikan jika sampel terendah memiliki struktur aktiva sebesar 0% nilai tersebut ditunjukkan oleh PT. Bank Maybank Indonesia Tbk pada tahun 2021, nilai maksimumnya 1,45 yang dapat diartikan jika sampel tertinggi memiliki struktur aktiva sebesar 145% nilai tersebut ditunjukkan oleh PT. Bank MNC Internasional Tbk tahun 2022. Rata-rata yang dimiliki 69 perusahaan yaitu 0,1025, hal ini memperlihatkan jika aset tetapnya perusahaan yaitu rata-rata 10,25%, keseluruhan total aset yang dimiliki secara pribadi sisanya merupakan utang dan nilai standard deviasi sebesar 0,27369 yang menunjukkan data tidak seberapa beragam.

Nilai minimum ukuran perusahaan yaitu 28,58 yang dapat diartikan jika sampel terendah memiliki struktur aktiva sebesar 28% nilai tersebut ditunjukkan oleh PT. Bank Harda Internasional Tbk di tahun 2020, nilai maksimumnya yaitu 34,99 yang dapat diartikan jika sampel tertinggi memiliki ukuran perusahaan sebesar 35% nilai tersebut ditunjukkan oleh PT. Bank

Mandiri (Persero) Tbk tahun 2022. Rata-rata yang dimiliki 69 perusahaan yaitu 31,9109, hal ini memperlihatkan jika total aset yang dimiliki perusahaan rata-rata 31,92% dari semua asetnya secara pribadi sisanya merupakan utang dan nilai standard deviasi sebesar 1,59955 yang menunjukkan data tidak seberapa beragam.

Variabel *Growth Opoortunity* (GO) memiliki nilai minimum 0,00 yang dapat diartikan jika sampel terendah memiliki pertumbuhan laba sebesar 0% dari harga saham, nilai tersebut didapati dari PT. BNI (Persero) Tbk di tahun 2021, nilai maksimumnya yaitu 2,69 yang dapat diartikan jika sampel tertinggi memiliki pertumbuhan sebesar 2,7 % nilai tersebut ditunjukkan oleh PT. Bank Harda Internasional Tbk tahun 2020. Rata-rata yang dimiliki 69 perusahaan yaitu 0,0957, hal ini memperlihatkan jika menunjukkan rata rata perusahaan sampel mampu tumbuh sebesar 9,57% dengan standar deviasi sebesar 0,39167, sehingga untuk nilai deviasinya lebih tinggi dibandingkan rata -ratanya, dengan demikian tidak terdapat perbedaan atau kesenjangan dari

rasio *growth opportunity* (GO) terendah dan tertinggi.

Nilai minimumnya struktur modal yaitu 0,35 yang dapat diartikan jika perusahaan berhutang 35 kali dari modalnya, nilai tersebut ditunjukkan oleh PT. BNI (Persero) Tbk di tahun 2021, nilai maksimumnya yaitu 16,08 yang dapat diartikan jika sampel memiliki hutang sebesar 16,08 kali, nilai tersebut ditunjukkan oleh PT. BTN (Persero) Tbk tahun 2020. Rata-rata yang dimiliki 69 perusahaan yaitu 5,3585, hal ini memperlihatkan jika rata-rata perusahaan sampelnya mempunyai hutang 5,36 kali dengan standar deviasi sebesar 3,37483. Hasil penelitian menjelaskan standar deviasinya < rata-rata, dengan demikian data tidak terlalu beragam.

Nilai minimumnya profitabilitas yaitu 0,00 yang dapat diartikan jika sampel terendah memiliki keseluruhan laba setelah pajak sebesar 0% dari total laba, nilai tersebut ditunjukkan oleh PT. Bank Mayapada Internasioanl Tbk di tahun 2022, nilai maksimumnya yaitu 0,08 yang dapat diartikan jika sampel tertinggi memiliki keuntungan sebesar 8 % nilai tersebut

ditunjukkan oleh PT. BTPN Syariah Tbk tahun 2022. Rata-rata yang dimiliki 69 perusahaan yaitu 0,0127, hal ini memperlihatkan jika rata rata perusahaan sampel mampu memperoleh profit sebesar 12,7% dengan standar deviasi sebesar 0,01531. Hasil penelitian menjelaskan standar deviasi > rata -rata, dengan demikian tidak terdapat kesenjangan pada persebaran data dalam rasio profitabilitas.

Uji asumsi klasik pertama yaitu uji normalitas, penelitian memperoleh signifikansi 0,200 > 0,05, artinya data sudah berdistribusi normal. Berikutnya dilakukan uji multikolinieritas, dimana dalam uji tersebut menghasilkan nilai toleransi > 0,1 dengan besarnya VIF < 10. Artinya model penelitian terbebas gejala multikolinieritas. Adapun untuk uji heteroskedastisitas menghasilkan persebaran titik-titik data yang acak dan tidak menghasilkan suatu pola tertentu, sehingga dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas. Sementara untuk uji autokorelasinya menghasilkan nilai dW 1,463 yang artinya terbebas dari autokorelasi

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a					Ket
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	
	B	Std Error				
1 (Constant)	15.248	8.436		-1.807	.045	
SA	54.186	24.167	.246	2.242	.028	Berpengaruh Positif
UP	.647	.262	.307	2.465	.016	Berpengaruh positif
GO	58.721	24.197	.278	2.427	.018	Berpengaruh positif
P	60.618	25.256	-.275	2.400	.019	Berpengaruh positif
SA.P	-	123.404	-.068	.570	.570	Tidak Berpengaruh
UP.P	1.937	.857	-.270	2.260	.027	Berpengaruh positif
GO.P	6.594	82.076	.010	.080	.936	Tidak berpengaruh

a. Dependent Variable: SM

Sumber : Data Diolah

Sesuai dengan hasil di atas, berikut merupakan penjelasan dari hasil penelitian:

1. Nilai konstanta (α) diketahui 15,248, hasil tersebut positif yang artinya apabila variabel independent bertambah 1 satuan, hasil kinerja keuangan juga akan bertambah 15,248 satu yang asumsinya untuk variabel independent lainnya tetap.
2. struktur aktiva (SA) menghasilkan koefisien 54,186, hasil tersebut positif yang menunjukkan jika struktur modal bertambah 1 satuan, perolehan modal juga akan bertambah 54,186 satuan yang asumsinya seluruh variabel independent lainnya tetap. Variabel struktur aktiva mempunyai nilai signifikansi $0,028 < 0,05$ yang berarti struktur aktiva mempengaruhi struktur modal.
3. Ukuran perusahaan (UP) menghasilkan koefisien 0,647, hasil tersebut positif yang menunjukkan jika ukuran perusahaan bertambah 1 satuan, modal mengalami peningkatan 0,647 satuan yang asumsinya variabel independent lainnya tetap. Selanjutnya nilai signifikansi $< 0,05$ yang menunjukkan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh pada struktur modal. Dengan demikian ukuran perusahaan besar memudahkan perusahaan memperoleh modal karena meningkatkan kepercayaan investor akan prospek dan kinerjanya perusahaan yang tinggi.
4. Variabel *growth opportunity* (GO) diperoleh koefisien sebesar 58,721, hasil tersebut positif yang artinya jika *growth opportunity* bertambah 1 satuan, maka hasil nilai perusahaan bertambah 58,721 satuan yang asumsinya variabel independent lainnya tetap. Adapun nilai signifikansi $< 0,05$ yang artinya pertumbuhan perusahaan

berpengaruh pada struktur modal, tingginya tingkat *growth opportunity* akan dipandang pasar sebagai perusahaan memiliki aspek pendanaan atau biaya yang cukup besar sehingga akan memaksimalkan tingkat laba perusahaan yang berdampak terhadap meningkatnya struktur modal.

5. Variabel Profitabilitas (P) diperoleh koefisien sebesar 60,618 dengan arah negatif menunjukkan jika variabel profitabilitas menurun sebesar 1 satuan, maka hasil struktur modal akan menurun sebesar 60,618 satuan dengan asumsi jika variabel independent lain dalam keadaan konstan. Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 yang menunjukkan jika profitabilitas mempengaruhi struktur modal. Pada penelitian ini profitabilitas memiliki arah positif terhadap struktur modal, hal ini mempermudah perusahaan jika modal yang diperoleh untuk kegiatan operasional diperoleh dari hutang karena bunga yang dibayarkan tidak akan besar, jika laba yang diperoleh besar akan mempermudah perusahaan dalam menutup hutang jika modal dari bank lebih dominan.
6. Koefisien regresi struktur aktiva pada struktur modal melalui profitabilitas sebagai variabel moderasi sebesar -70,385 hal ini menunjukkan jika variabel struktur aktiva yang dimoderasi oleh profitabilitas akan naik satu satuan, maka variabel struktur modal akan mengalami penurunan sebesar -70,385 dengan asumsi jika variabel independent lain dalam keadaan konstan. koefisien bernilai negatif artinya antara struktur aktiva yang dimoderasi profitabilitas terhadap struktur modal memiliki korelasi negatif. Kenaikan struktur aktiva

yang dimoderasi profitabilitas akan menyebabkan penurunan pada struktur modal. Variabel struktur aktiva yang dimoderasi oleh profitabilitas terhadap struktur modal memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh terhadap struktur modal dan memiliki arah negatif hal ini menunjukkan jika rendahnya laba yang diperoleh oleh perusahaan akan mempersulit perusahaan dalam pengembalian aset hal ini disebabkan hutang yang dilakukan perusahaan terlalu besar tidak sebanding dengan laba yang dihasilkan sehingga perusahaan akan berada dalam kondisi financial distress.

7. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan yang dimoderasi profitabilitas terhadap struktur modal sebesar 1,937 yang menunjukkan jika variabel ukuran perusahaan yang dimoderasi profitabilitas akan naik satu satuan maka struktur modal akan mengalami kenaikan sebesar 1,937 dengan asumsi jika variabel independen lain dalam keadaan konstan. Koefisien bernilai positif artinya antara ukuran perusahaan yang dimoderasi oleh profitabilitas terhadap struktur modal memiliki korelasi yang positif. Kenaikan ukuran perusahaan yang dimoderasi oleh profitabilitas akan meningkatkan struktur modal. Profitabilitas memoderasi ukuran perusahaan terhadap struktur modal menunjukkan signifikansi kurang dari 0,05 yang artinya mempengaruhi struktur modal dan mempunyai arah positif hal ini dikarenakan tingginya laba yang diperoleh oleh perusahaan akan menjadikan perusahaan mengalami peningkatan dalam modal, ukuran perusahaan yang besar akan mempermudah perusahaan dalam memperoleh modal dari pihak

perbankan dan memberikan citra yang baik untuk investor agar berinvestasi sehingga akan mempermudah perusahaan dalam perolehan modal untuk aktivitas perusahaan. Pengelolaan yang baik yang dilakukan oleh perusahaan akan memberikan kemudahan dalam pengembalian aset.

8. Koefisien regresi variabel *growth opportunity* pada struktur modal melalui profitabilitas sebagai variabel moderasi sebesar 6,594 yang menunjukkan jika variabel *growth opportunity* yang dimoderasi profitabilitas naik satu satuan, maka variabel struktur modal mengalami kenaikan sebesar 6,594 dengan asumsi jika variabel independen lain dalam keadaan konstan. Koefisien bernilai positif artinya antara *growth opportunity* yang dimoderasi profitabilitas terhadap struktur modal memiliki korelasi yang positif. Kenaikan *growth opportunity* yang dimoderasi profitabilitas akan menyebabkan kenaikan pada struktur modal. Variabel *growth opportunity* yang dimoderasi profitabilitas terhadap struktur modal memiliki signifikansi lebih dari 0,05 yang artinya tidak terdapat pengaruh antara *growth opportunity* yang dimoderasi profitabilitas terhadap struktur modal namun pada penelitian ini arah koefisiennya menunjukkan arah positif hal ini dikarenakan tingginya struktur modal dengan tingginya pertumbuhan perusahaan akan memperbesar kemampuan perusahaan untuk melakukan ekspansi dengan pendanaan yang besar yang berasal dari hutang akan membuat beban bunga yang harus di bayarkan juga besar namun dengan adanya ekspansi perusahaan, laba yang akan di terima juga akan semakin besar. Sehingga tingkat struktur modal

akan sebanding dengan modal yang dimiliki dan hal tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

9. e merupakan nilai residu atau kemungkinan kesalahan dari model persamaan regresi yang disebabkan

oleh adanya kemungkinan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi variabel nilai perusahaan tetapi tidak masuk dalam model persamaan.

Tabel 3
Hasil Uji Hipotesis

Model	Variabel	Coefficients ^a			Keterangan
		B	Sig.	Arah Koefisien	
1	(Constant)	15.248	.045		
	SA	54.186	.028	Positif	H ₁ diterima
	UP	.647	.016	Positif	H ₂ diterima
	GO	58.721	.018	Positif	H ₃ diterima
	SA*P	-70.385	.570	Negatif	H ₄ ditolak
	UP*P	1.937	.027	Positif	H ₅ diterima
	GO*P	6.594	.936	Positif	H ₆ ditolak

Sumber : Hasil *Output SPSS Statistics 26*

Pembahasan

Setelah dilakukan pengujian hipotesis maka didapatkan hasil jika variabel struktur aktiva mempengaruhi struktur modal dengan nilai signifikansinya $0,028 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan apabila struktur aktiva mempengaruhi struktur modal dan H1 diterima. Hasil tersebut berpengaruh positif sebagaimana teori *trade off theory* yang menjelaskan perusahaan mampu melakukan tambahan hutang selama mempunyai waktu pemanfaatan yang besar serta mempunyai aset tetap yang dijadikan jaminan. Tingginya struktur aktiva menjadikan struktur modal juga tinggi. Hal tersebut sesuai dengan kondisi PT. Bank Maybank Indonesia Tbk pada tahun 2021, yang berdasarkan uji statistik deskriptif memiliki nilai maksimum sebesar 1,45 yang dapat diartikan jika sampel tertinggi memiliki struktur aktiva sebesar 145% nilai tersebut ditunjukkan oleh PT. Bank MNC Internasional Tbk tahun 2022. Struktur aktiva pada perusahaan memiliki pengaruh secara langsung dalam struktur modal hal ini dikarenakan struktur asset perusahaan adalah jaminan untuk melakukan hutang pada kreditur. Tingginya ketersediaan

jaminan sehingga mengurangi pembiayaan utang, hasil penelitian ini sama dengan penelitiannya Maradiaponto & Kurniawan, (2023) yang menyebutkan jika struktur aktiva mampu mempengaruhi struktur modal.

Setelah dilakukan pengujian hipotesis maka didapatkan hasil struktur aktiva mempengaruhi struktur modal dengan nilai signifikansinya $0,016 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh pada struktur modal dan H2 diterima. Arah pengaruh positif tersebut sejalan dengan *trade off theory* menyebutkan jika besar maupun kecilnya perusahaan mampu diukur melalui keseluruhan aktiva maupun tingginya modal perusahaan melalui pemanfaatan hitungan seluruh aktiva. Suatu perusahaan dengan pertumbuhan cepat diharuskan dapat menggunakan hutang yang lebih dominan pada operasionalnya, hal ini dikarenakan biaya mengembangkan saham lebih tinggi dibandingkan untuk menerbitkan surat hutang. Riyanto (2001) menyebutkan jika perusahaan besar dengan saham tersebar luas cenderung berani untuk menerbitkan saham yang baru guna mencukupi kebutuhan pendanaan daripada perusahaan kecil. Sehingga mudah karena

memiliki ukuran yang lebih besar dalam mendapatkan pinjaman atau modal eksternal dari luar. Hal tersebut sesuai dengan kondisi pada PT. Bank Harda Internasional Tbk pada tahun 2020 yang setelah dilakukan uji statistik deskriptif memiliki nilai minimum 28,58 yang dapat diartikan jika sampel terendah memiliki struktur aktiva sebesar 28%, nilai maksimum sebesar 34,99 yang dapat diartikan jika sampel tertinggi memiliki ukuran perusahaan sebesar 35% nilai tersebut ditunjukkan oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2022. Pada umumnya dinyatakan apabila terdapat beberapa perusahaan kecil yang mengandalkan hutang guna beroperasi dan melakukan pengembangan usaha, tetapi masih terbuka kesempatan perusahaan yang besar untuk berhutang pada pihak lainnya guna melakukan ekspansi perusahaan. Perusahaan besar dapat mengajukan pinjaman yang mudah karena mendapatkan kepercayaan dari pihak luar. Adapun penelitian ini sejalan dengan penelitiannya M. H. Rahmi & Swandari, (2021) yang pada penelitiannya membuktikan jika ukuran perusahaan mampu mempengaruhi struktur modal, perusahaan dengan ukuran yang besar mampu dikatakan sebagai perusahaan besar dan perusahaan dengan kapabilitas mencari keuntungan yang tinggi dapat dikatakan sebagai perusahaan besar

Setelah dilakukan penelitian maka didapatkan hasil variabel *growth opportunity* mempengaruhi struktur modal dengan nilai signifikannya $0,018 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *growth opportunity* berpengaruh pada struktur modal, sehingga H3 diterima. Hasil tersebut mempunyai arah positif yang artinya pertumbuhan perusahaan semakin tinggi menjadikan struktur modalnya meningkat dikarenakan perusahaan tersebut lebih dominan memerlukan pendanaan dimasa mendatang, khususnya pendanaan eksternal untuk mencukupi keperluan investasi atau mencukupi kebutuhan pembiayaan pertumbuhan. Artinya untuk membiayai pertumbuhan

akan membutuhkan pembiayaan yang bersifat eksternal (hutang). Penambahan hutang ditafsirkan pihak lain mengenai kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang ataupun mempunyai risiko bisnis tinggi, hal ini ditanggapi positif pasar jika perusahaan memiliki modal yang cukup dalam mendanai operasional dan melakukan peningkatan keuntungan dalam penyelesaian hutang eksternal. Perusahaan dengan tingkat *growth opportunity* yang rendah cenderung membutuhkan dana atau biaya yang lebih kecil untuk membiayai kegiatan operasionalnya sehingga akan mengakibatkan semakin kecilnya tingkat biaya dan tingkat hutang maka akan memaksimalkan tingkat laba atau keuntungan perusahaan yang akan direspon positif oleh pasar, kemudian jumlah permintaan saham akan meningkat sehingga harga saham akan naik dan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Setelah dilakukan penelitian maka didapatkan hasil output nilai signifikannya $0,570 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan struktur aktiva tidak berpengaruh pada struktur modal dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi dan memiliki arah negatif, sehingga H4 ditolak. Hal tersebut menunjukkan jika profitabilitas dapat melemahkan pengaruh struktur aktiva, artinya tingginya struktur asset dengan profitabilitas tinggi lebih memilih menggunakan pendanaan melalui laba ditahan. Meningkatnya keuntungan akan dibarengi adanya ketersediaan laba ditahan, dengan demikian pemakaian hutang mampu diminimalisir. Sesuai penjelasan tersebut, maka tingginya struktur asset dengan profitabilitas setiap perusahaan akan semakin kecil untuk menggunakan hutang. Hasil penelitian ini sejalan pada penelitiannya Mabruroh & Anwar, (2022) membuktikan jika profitabilitas gagal memoderasi pengaruh ukuran perusahaan pada struktur modal, hal tersebut disebabkan bukan jaminan ukuran asset perusahaan menjadikan kinerjanya menjadi baik.

Setelah dilakukan uji hipotesis hasil output diperoleh signifikansinya $0,027 <$

0,05. Hal tersebut mengartikan jika ukuran perusahaan berpengaruh pada struktur modal dengan profitabilitas yang menjadi moderasi, sehingga H5 diterima. Ukuran perusahaan besar memiliki kecenderungan mendapatkan keuntungan besar, sehingga perusahaan tersebut dapat mempertimbangkan kembali untuk menambah pemakaian hutang, begitupun dengan perusahaan ukuran kecil dan kapabilitas mendapatkan keuntungan sedikit memiliki kecenderungan untuk tidak berhutang ataupun penambahan hutang karena resiko kesulitan keuangan ketika akan melakukan pengembalian huang atau pembayaran kredit. Hal ini membuktikan jika perusahaan besar ataupun kecil dengan profitabilitasnya memiliki kecenderungan tidak berhutang lagi pada struktur modal dikarenakan mampu menggunakan laba untuk membiayai keseluruhan investasi maupun operasionalnya. Adapun penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Astakoni & Nursiani, (2020) yang mana pada penelitiannya membuktikan jika profitabilitas mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal, faktor utama dalam menentukan kinerja di perusahaan dapat ditinjau dari ukuran perusahaan hal ini sesuai dengan konsep skala ekonomi dimana perusahaan dengan kuantitas yang besar mampu memproduksi produk dengan biaya yang rendah.

Diketahui *growth opportunity* tidak mempengaruhi struktur modal melalui profitabilitas sebagai moderasinya pada perusahaan perbankan yang tercatat BEI periode 2020 - 2022 dengan besarnya signifikansi $0,936 > 0,05$. Dengan demikian *growth opportunity* tidak mempengaruhi struktur modal dengan profitabilitas sebagai moderasi dan H6 ditolak. Hasil penelitian ini *growth opportunity* mempunyai arah yang positif pada struktur modal melalui profitabilitas yang menjadi moderasi artinya pertumbuhan perusahaan yang terus meningkat akan semakin menurunkan nilai perusahaan hal ini dikarenakan perusahaan yang tingkat

pertumbuhannya tinggi akan memerlukan pendanaan di kemudian hari, khususnya pendanaan eksternal guna mencukupi keperluan investasi ataupun untuk keperluan pertumbuhan saja. Artinya untuk membiayai pertumbuhan akan membutuhkan pembiayaan yang bersifat eksternal (hutang). Bertambahnya hutang akan menjadikan investor berpandangan bahwa perusahaan dimungkinkan mengalami kesulitan membayar hutang, sehingga risiko bisnisnya besar. Namun untuk pertumbuhan perusahaan yang rendah memiliki kecenderungan memerlukan pembiayaan lebih kecil untuk membiayai kegiatan operasionalnya sehingga akan mengakibatkan semakin kecilnya tingkat biaya dan tingkat hutang, namun jika perusahaan lebih memanfaatkan pendanaan eksternal dan laba tidak sebanding dengan pendanaan yang sudah dikeluarkan maka perusahaan akan mengalami pertumbuhan yang tidak baik sehingga pandangan investor terhadap perusahaan juga tidak baik.

Hal penelitian tersebut sama sebagaimana *trade off theory*, dimana perusahaan tidak mampu mendapatkan nilai maksimal apabila seluruh pembiayaan bersumber dari hutang atau tidak memakai hutang untuk mendanai seluruh aktivitasnya. Adapun penelitian ini sama dengan penelitiannya Fuada, (2023) yang pada penelitiannya menunjukkan jika profitabilitas tidak dapat menjadi moderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan pada struktur modal. Hal tersebut dikarenakan tingginya *growth opportunity* perusahaan tidak mempengaruhi tingkat pengembalian aktiva untuk aktivitas operasi perusahaan yang diperoleh perusahaan.

SIMPULAN

Struktur Aktiva berpengaruh positif Terhadap Struktur Modal. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif Terhadap Struktur Modal. *Growth Opportunity* berpengaruh positif Terhadap Struktur Modal.

Struktur Aktiva tidak berpengaruh Terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas sebagai variabel Moderasi dan memiliki arah negatif. Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada struktur modal dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Growth opportunity* tidak berpengaruh pada struktur modal melalui profitabilitas yang menjadi moderasi dan memiliki arah positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiezana, A., Melysa, Angga, V. J., Lionar, R., & Jesica. (2022). *Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Dan Harga Saham Terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi*. 4(1), 277-296. <https://doi.org/10.31539/Jomb.V4i1.3718>.
- Andika, I. K. R., & Sedana, I. B. P. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal*. *E-Jurnal Manajemen*, 8(9), 5803-5824. <https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2019.V08.I09.P22>.
- Aslah, T. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal*. 2(1).
- Astakoni, I. M. P., & Nursiani, N. P. (2020). *Efek Intervening Struktur Modal Pada Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas*. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 137-147. <https://doi.org/10.22225/Kr.11.2.1422.137-147>.
- Fuada, N. (2023). *Pengaruh Efektivitas Modal Kerja Dan Growth Opportunity Terhadap Profitabilitas*. 1(1), 36-57.
- Intan, K., & Gumilar, T. (2022). *Turun Dalam, Harga Saham Bank Syariah Makin Murah*. *Kontan.Co.Id*. <https://insight.kontan.co.id/news/turun-dalam-harga-saham-bank-syariah-makin-murah>.
- Jahanzeb, A., Saif, U.-R., Bajuri, N. H., Karami, M., & Ahmadimousaab, A. (2013). *Trade-Off Theory, Pecking Order Theory And Market Timing Theory: A Comprehensive Review Of Capital Structure Theories*. *International Journal Of Management And Commerce Innovations (Ijmc)*, 1(1), 11-18.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Revisi)*. Pt. Raja Grafindo Persada.
- Komalasari, K., Lestari, D., & Fathony, M. (2020). *Pengaruh Eps, Roe, Growth Opportunity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan*. *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 75-84. <https://doi.org/10.36407/Akurasi.V2i2.183>
- Kusnandar, V. B. (2023). *Aset Perbankan Tumbuh 7,7% (Yoy), Tembus Rp10,49 Kuadriliun Hingga September 2022*. *Katadata.Co.Id*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/13/aset-perbankan-tumbuh-77-yoy-tembus-rp1049-kuadriliun-hingga-september-2022>.
- Laoli, N. (2023). *Struktur Permodalan Bank Bjb Makin Solid, Rights Issue Belum Jadi Alternatif*. *Kontan.Co.Id*. <https://keuangan.kontan.co.id/news/struktur-permodalan-bank-bjb-makin-solid-rights-issue-belum-jadi-alternatif>.
- Lestari, I., & Handayani, N. (2022). *Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(1), 780-798.
- Mabruroh, & Anwar, S. (2022). *Pengaruh Green Accounting, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Financial Performance Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel*

- Moderasi. Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 1776-1788.
- Mahadi, T. (2022). *Lebih Dari 74% Aset Perbankan Di Indonesia Hanya Dikuasai 12 Bank*. *Kontan.Co.Id*. <https://Keuangan.Kontan.Co.Id/News/Lebih-Dari-74-Aset-Perbankan-Di-Indonesia-Hanya-Dikuasai-12-Bank>
- Maradiaponto, M., & Kurniawan, F. X. (2023). *Maradiaponto Dan Tjakrawala: Pengaruh Likuiditas Dan Struktur aktiva Terhadap ...* V(2), 2870-2880.
- Mbanyik, Y. M., Gunadi, I. G. N. B., & Suarjana, I. W. (2020). *Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Struktur aktiva Dan Growth Opportunity Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Sektor Industri Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)*. *Values*, 1(4), 1-9.
- Meiriasari, V., Sucitiani, Angraini, P., & Andini, R. P. (2021). *Analisis Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Textile Dan Garmen Di Indonesia (Analysis Of The Effect Of Assets Structure On The Profitability Of Textile And Garment Subsector Companies In*. 6(3), 207-214.
- Mutiara Kusnadi, Deannes Isynewardhana, R. S. S. (2022). *Pengaruh Struktur Aktiva , Ukuran Perusahaan , Dan Tingkat Likuiditas Terhadap Struktur Modal The Influence Of Assets Structure , Company Size , And Level Of Liquidity On Capital Structure (Study On The Food And Beverage Sub-Sector Listed On The Indonesi*. 9(2), 558-566.
- Pasaribu, D. (2018). *Pengujian Teori Pecking Model Dan Trade Off Dalam Analisis Struktur Modal Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dompok*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 2(1), 14-28.
- Prasetyo, P. P., & Sulastiningsih. (2022). *Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Dan Growth Opportunity Terhadap Profitabilitas Badan Usaha Milik Daerah (Bumd) Kota Magelang Periode 2015 - 2018*. 2(2), 521-540.
- Prastika, N. P. Y., & Candradewi, M. R. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan Di BEI*. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(7), 4444. <https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2019.V08.I07.P16>.
- Rahmi, M. H., & Swandari, F. (2021). *Pengaruh Risiko Bisnis Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan*. 5(1).
- Safitri, R., & Hendra. (2022). *Faktor-Faktor Penentu Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi*. *E-Jurnal Manajemen Tsm*, 2(2), 117-126. <http://jurnaltsm.id/index.php/ejmtsm>.
- Setiyowati, S. W., Naser, J. A., & Astuti, R. (2020). *Leverage Dan Growth Opportunity Mempengaruhi Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas*. 16, 31-40.
- Sungkar, H. I., & Deitiana, T. (2021). *Pengaruh Current Ratio , Return On Asset , Risiko Bisnis , Ukuran Perusahaan , Dan Pajak Terhadap Struktur Modal*. 1(1), 37-44.